



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 5372-5379

P-ISSN: 2963 9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Cyclicals*

Ahmad Rudi Yulianto, Shafika Naila Putri  
Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung  
[shafikanailaputri210@gmail.com](mailto:shafikanailaputri210@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi yang diambil yaitu perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, dengan total sampel sebanyak 134 sampel yang telah diseleksi menggunakan metode purposive sampling. Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari Annual Report perusahaan yang kemudian diuji menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba meskipun nilai koefisiennya positif. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dapat memberi gambaran bagi perusahaan supaya lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan untuk menjaga reputasi dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan para investor dalam menilai kinerja dan kualitas informasi keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kajian terkait faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba dengan ruang lingkup yang lebih luas.*

*Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba*

### **1. Latar Belakang**

Pasar modal memainkan peran vital dalam perekonomian karena menjadi tempat bagi para pebisnis mendapatkan pendanaan eksternal dan tempat bagi investor untuk menanamkan modal. Keadaan pasar modal yang sehat dan transparan dapat menumbuhkan kepercayaan investor, namun faktanya, informasi keuangan yang disajikan perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perusahaan (Ahmad & Susanto, 2021; Pradnyani & Sari, 2022). Hal tersebut menciptakan asimetri informasi yang berpotensi menjadi pemicu praktik manajemen laba sebagai salah satu bentuk rekayasa laporan keuangan.

Manajemen laba sebagai praktik manipulasi informasi keuangan telah menjadi isu yang semakin kompleks di berbagai negara, khususnya di pasar berkembang seperti Indonesia yang sedang berupaya meningkatkan daya saing bisnis. Mulyono (2021) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya yang dilakukan manajemen dengan mengubah informasi yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan sekaligus menjaga reputasi perusahaan. Sektor manufaktur, termasuk consumer cyclicals, memiliki karakteristik tingkat kompetisi yang tinggi dan kebutuhan stabilitas kinerja keuangan, sehingga rentan terhadap praktik manajemen laba (Rahmawati & Indrawan, 2023).

Berbagai faktor telah diidentifikasi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, namun hasil penelitian yang beragam menunjukkan adanya permasalahan dalam konsistensi temuan. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba menunjukkan hasil yang kontradiktif dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara penelitian lain menyatakan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan atau mengurangi praktik manajemen laba tergantung pada konteks perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022; Dewi et al., 2023).

Profitabilitas juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam pengaruhnya terhadap manajemen laba, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara teori menyatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena telah berhasil mendapatkan kepercayaan investor tanpa melakukan manipulasi laporan keuangan (Astria et al., 2021; Fitriani & Sari, 2023). Demikian pula dengan ukuran perusahaan, hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi dimana ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap manajemen laba, meskipun secara teoretis perusahaan besar memiliki struktur yang kompleks dan potensi untuk melakukan manajemen laba secara sistematis (Joe & Ginting, 2022).

Gap penelitian lainnya terletak pada pemilihan sektor dan periode penelitian yang belum mengakomodasi kondisi ekonomi terkini. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada era pemulihan ekonomi post-pandemi, khususnya pada sektor consumer cyclicals yang memiliki karakteristik siklus laba fluktuatif dan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi (Kartika & Dewi, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat pentingnya transparansi informasi keuangan dalam mendukung efisiensi pasar modal Indonesia, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi yang masih berlangsung. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan data terkini tahun 2024 yang mencakup periode pasca pemulihan ekonomi global, fokus pada sektor consumer cyclicals yang memiliki karakteristik unik dalam hal volatilitas pendapatan, serta penggunaan metodologi yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan manajemen laba dalam konteks ekonomi Indonesia kontemporer.

## 2. Metodologi Penelitian

### Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2022; Berlianti et al., 2024). Menurut Creswell & Creswell (2023), penelitian kuantitatif bersifat deduktif yang dimulai dari teori kemudian diuji melalui pengumpulan dan analisis data empiris untuk memverifikasi atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Kelebihan utama dari penelitian kuantitatif adalah efisiensi waktu penelitian yang lebih singkat dan kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas (Siroj et al., 2024; Ardiansyah et al., 2023).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Asrulla et al., 2023). Purposive sampling merupakan teknik non-probability sampling yang memungkinkan peneliti untuk memilih sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (Palinkas et al., 2015). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan, memiliki data keuangan yang lengkap, dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 134 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2021). Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu dan biaya penelitian, serta tingkat reliabilitas yang tinggi karena data telah diaudit oleh auditor independen (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi yang berisi variabel-variabel penelitian yang akan diukur, yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan pencatatan sistematis dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website resmi BEI dan website perusahaan masing-masing.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 27. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Aditiya et al., 2023). Menurut Creswell & Creswell (2023), analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang tepat untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial. Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang dimulai dengan identifikasi masalah penelitian dan perumusan hipotesis berdasarkan teori yang relevan. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan consumer cyclical periode 2024 yang diunduh dari website resmi BEI dan website perusahaan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software SPSS 27 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Berlianti et al., 2024). Prosedur pengujian dimulai dengan melakukan cleaning data untuk memastikan tidak ada data yang missing atau outlier, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penelitian kuantitatif yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2023).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03965814
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.039
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang mana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.307	3.179		-1.040	.300		
	x1	.916	.948	.066	.966	.336	.886	1.129
	x2	.623	.056	.740	11.146	.000	.936	1.069
	x3	.024	.024	.070	.998	.320	.834	1.199

a. Dependent Variable: y1

Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Seluruh nilai VIF berada dibawah 10 (VIF tertinggi hanya 1,199), dan nilai tolerance di atas 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga masing-masing predictor dapat digunakan secara simultan dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.080	2.074		-.038	.969
	x1	.020	.619	.003	.032	.975
	x2	.026	.036	.070	.726	.469
	x3	-.001	.016	-.007	-.069	.945
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (seluruh p-value>0,21), yang artinya tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, variansi residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan asumsi ini dinyatakan terpenuhi.

Tabel 4. Uji Autikorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.522	.04018	2.177
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1					
b. Dependent Variable: y1					

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,177 berada di antara batas aman ( $dU = 1,7696$  dan  $4 - dU \approx 2,2304$ ), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual model regresi. Dengan demikian, model lolos uji autokorelasi dan residual bersifat independen satu sama lain.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.307	3.179		-1.040	.300
	x1	.916	.948	.066	.966	.336
	x2	.623	.056	.740	11.146	.000
	x3	.024	.024	.070	.998	.320
a. Dependent Variable: y1						

Berdasarkan tabel yang disajikan, persamaan regresi yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

$$Y = -3.307 + .916X_1 + .623X_2 + .024X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -3,307, artinya apabila variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial (X1), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) nilainya adalah tetap (konstan), maka besaran nilai manajemen laba (Y) adalah -3,307.
2. Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X1) menunjukkan angka positif sebesar 0,916, artinya kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, ketika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka nilai manajemen laba juga akan naik.
3. Nilai koefisien profitabilitas (X2) menunjukkan angka positif sebesar 0,623, artinya profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai manajemen laba juga akan naik.

4. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X3) menunjukkan angka positif sebesar 0,024, artinya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai manajemen laba juga akan naik.

Tabel 6. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.209	3	.070	43.143	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.182	113	.002		
	Total	.391	116			
a. Dependent Variable: y1						
b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1						

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari alpha 0,05. Artinya variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 7. Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.522	.04018
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1				
b. Dependent Variable: y1				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besaran koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,522 atau 52,2% yang artinya ketiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dapat menjelaskan variabel dependen manajemen laba (Y). Dan sisanya sebanyak (100% - 52,2% = 47,8%), dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 8. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>							Keputusan
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-3.307	3.179		-1.040	.300	
	x1	.916	.948	.066	.966	.336	Ditolak
	x2	.623	.056	.740	11.146	.000	Ditolak
	x3	.024	.024	.070	.998	.320	Ditolak
a. Dependent Variable: y1							

Berdasarkan perhitungan persamaan diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,916 dengan arah positif dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,336. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Dengan demikian H1 ditolak, pengaruh kepemilikan manajerial menunjukkan arah positif namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**2. Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,623 dengan arah positif dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka secara statistik terdapat

pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan demikian H2 ditolak, meskipun profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, namun koefisien regresi bernilai positif sehingga arah pengaruh yang terjadi berlawanan dengan hipotesis yang diajukan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,024 dengan arah positif dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,320. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H3 ditolak, pengaruh ukuran perusahaan menunjukkan arah positif namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yaitu keadaan dimana terjadi perbedaan varian dari Residual bagi seluruh penelitian dari model Regresi. Variabel dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai dari signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05%). maka dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil uji hipotesis, variabel kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, namun memiliki arah yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,336 > 0,05 serta koefisien bernilai positif sebesar 0,916 sehingga H1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2025), yang menjelaskan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial. Namun, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2023) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba namun secara bersamaan dengan kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini dijelaskan melalui perspektif teori agensi yang mana ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka lebih cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Namun dalam konteks penelitian ini, tingkat kepemilikan manajerial saat ini mungkin belum cukup besar untuk menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perilaku manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Meskipun hubungan memiliki arah positif, yang menunjukkan bahwa terdapat peluang manajemen laba dapat meningkat dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, pengaruh ini mungkin belum cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan prediksi teori agensi, kepemilikan saham manajer dalam sampel perusahaan belum ideal untuk mengurangi atau mendorong praktik manajemen laba.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil uji hipotesis, variabel kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, namun memiliki arah yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,336 > 0,05 serta koefisien bernilai positif sebesar 0,916 sehingga **H1 ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2025), yang menjelaskan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial. Namun, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2023) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba namun secara bersamaan dengan kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini dijelaskan melalui perspektif teori agensi yang mana ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka lebih cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Namun dalam konteks penelitian ini, tingkat kepemilikan manajerial saat ini mungkin belum cukup besar untuk menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perilaku manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Meskipun hubungan memiliki arah positif, yang menunjukkan bahwa terdapat peluang manajemen laba dapat meningkat dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, pengaruh ini mungkin belum cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan prediksi teori agensi, kepemilikan saham manajer dalam sampel perusahaan belum ideal untuk mengurangi atau mendorong praktik manajemen laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil uji hipotesis, variabel ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, namun memiliki arah yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,320 > 0,05 serta koefisien bernilai positif sebesar 0,024 sehingga H3 ditolak. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian oleh Rohmah & Meirini (2022), yang menjelaskan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi

oleh ukuran suatu perusahaan. Disamping itu, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Yuniningsih (2022) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dalam kaitannya dengan teori agensi bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki mekanisme pengawasan yang lebih ketat dari investor institusional, auditor dan regulator. Akibatnya, peluang manajer untuk melakukan manajemen laba relatif lebih kecil. Karena kompleksitas operasional dan asimetri informasi yang semakin besar antara manajer dan pemilik, maka arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki peluang yang besar juga dalam praktik manajemen laba. Pengaruh tersebut tidak signifikan dalam penelitian ini, disebabkan oleh efektivitas tata kelola perusahaan dan pengawasan eksternal pada perusahaan besar, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam praktik manajemen laba.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan seperti profitabilitas menjadi faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba dalam konteks industri yang sensitif terhadap fluktuasi ekonomi. Kendati demikian, keterbatasan dari penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang hanya mencakup variabel-variabel tertentu serta periode waktu yang terbatas sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan dinamika praktik manajemen laba secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti struktur kepemilikan, tekanan pasar, dan pengaruh regulasi serta memperluas sampel dan periode waktu untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada perusahaan dan investor mengenai pentingnya transparansi dan kewaspadaan dalam penyajian laporan keuangan, terutama dalam menghadapi tekanan untuk mencapai target keuangan dan menjaga reputasi jangka panjang. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan tata kelola dan pengawasan internal agar praktik manajemen laba tidak merugikan reputasi dan keberlanjutan usaha, sementara investor dapat menggunakan indikator profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan.

#### Referensi

1. Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
2. Akbar, U., & Yuniningsih, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 576. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.632>
3. Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
4. Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
5. Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
6. Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Dechow\_et\_al\_1995.pdf*. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
7. Ekonomi, T. J., Manajemen, A., Putri, W. N., Nurhikmat, M., Adha, S., Jl, A., Cilegon, R., Kramatwatu, K., & Serang, K. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022). Skripsi. Banten: Universitas Faletehan.
8. Fitri, N. L., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 740–760. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2324>
9. Fitriyah. (2021). The Influence Of Profitability Ratio, Leverage And Size Of Company On Earning Management. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 1–20. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
10. Gustinya, SE., M.Ak., D., & Saputro, B. W. E. (2022). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 945. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.768>
11. Hutaauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207>
12. Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>

